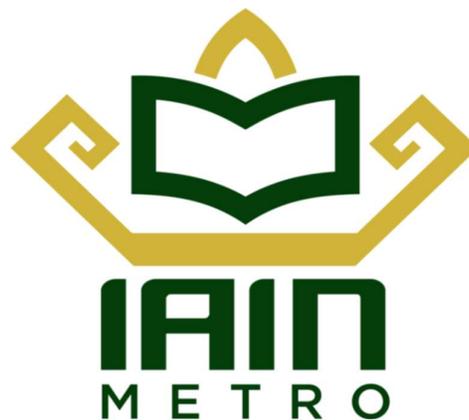


SKRIPSI
PENGARUH KOMPONEN PADA APBD TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2017-2024

Oleh:

NANA MARISKA

NPM 2003030024



Jurusan Akuntansi Syariah (Aks)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

1446 H / 2025 M

PENGARUH KOMPONEN PADA APBD TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2017-2024

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh:

Nana Mariska

NPM. 2003030024

Pembimbing :

Berwin Anggara, M.S.Ak.

Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 M/2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqsyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Nana Mariska
NPM : 2003030024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPONEN PADA APBD TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA METRO TAHUN 2017-
2024**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 19 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Berwin Anggara, M.S.Ak
NIP.198706192020121003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH KOMPONEN PADA APBD TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA METRO TAHUN
2017-2024
Nama : Nana Mariska
NPM : 2003030024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 19 Juni 2025
Dosen Pembimbing



Berwin Anggara, M.S.Ak
NIP.198706192020121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan K.H. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47295 Website www.metro.uin.ac.id E-mail iainmetro@metro.uin.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-1591/Un-28.3/D/PP-00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul: **PENGARUH KOMPONEN PADA APBD TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2024**, disusun oleh: **NANA MARISKA**, NPM: 2003030024, Prodi: Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 26 Juni 2025.

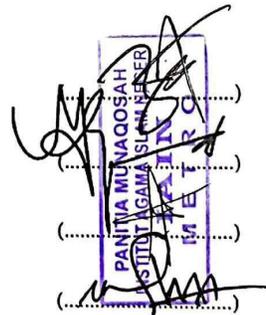
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Berwin Anggara, M.S.Ak.

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si.

Penguji II : Carmidah, M.Ak.

Sekretaris : Liana Dwi Susanti, M.E.Sy.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Nur Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

PENGARUH KOMPONEN PADA APBD TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2024

Oleh :
Nana Mariska
NPM. 2003030024

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2017-2024 menunjukkan fluktuasi, sebelum pandemi *covid-19* tren stabil. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis akibat pandemi. Tahun 2021-2024, pertumbuhan ekonomi mulai pulih. Lima daerah dengan PAD tertinggi yaitu Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kabupaten Lampung Timur memiliki kapasitas fiskal yang lebih besar serta ketergantungan pada DAU, DAK, dan DBH memengaruhi kemampuan daerah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder. Sumber data yang diperoleh melalui portal DJPK KemenKeu dan BPS dengan analisis regresi data panel pada kriteria sampel lima daerah dengan PAD tertinggi di Provinsi Lampung, diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Pemilihan terbaik dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, yang menghasilkan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang paling sesuai.

Berdasarkan analisis data menggunakan *E-Views 13*, menunjukkan bahwa secara parsial, PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAU, DAK, dan DBH berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, PAD DAU, DAK, dan DBH berpengaruh signifikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2017-2024.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Pertumbuhan Ekonomi, dan Provinsi Lampung

ORSINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nana Mariska

NPM : 2003030024

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebut dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2025

Penulis



Nana Mariska
NPM. 2003030024

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

Inna ma'al-'usri yusra'

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“hidup bukan saling mendahului bermimpilah sendiri”

Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.

(Daniel Baskara Putra *aka* Hindia)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Masri dan Ibunda Atikah tercinta, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis yang senantiasa telah merawat, mendo'akan setiap langkah hidup penulis dan memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan baik secara moril maupun material serta semangat tanpa henti kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga pelaksanaan skripsi ini.
2. Aa Andre Pratama dan Mba Yulia Rahmawati yang tersayang, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Serta keponakan saya Nafeeza Almaira Yuma yang sangat lucu yang selalu menemani penulis.
3. Bapak Berwin Anggara, M. S.Ak. selaku dosen pembimbing, terimakasih telah memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat seperjuangan saya, yaitu Dinda Intan Pertiwi, Mufidah Kurnia, dan Rani Monika Sari yang telah menemani penulis dalam keadaan suka dan duka, terimakasih telah mendengarkan segala keluh kesah penulis selama masa perkuliahan hingga pelaksanaan skripsi ini.
5. Almameter Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang saya banggakan.
6. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri. Terimakasih karena telah mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KOMPONEN PADA APBD TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2017-2024”** dengan baik.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam agar memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak dukungan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Atika Lusi Tania SE., M.Acc., Ak.,CA., selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Syariah.
4. Bapak Dharma Setyawan, M.A., selaku pembimbing Akademik.
5. Bapak Berwin Anggara, M.S.Ak., selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, bimbingan serta arahan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

6. Ibu dan Bapak dosen IAIN Metro yang sudah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua, Bapak Masri dan Ibu Atikah yang telah memberikan *support* serta doa untuk kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat menghasilkan penelitian ini jadi lebih baik. Penulis harap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan terkait penggunaan APBD yang tepat.

Metro, 19 Juni 2025
Penulis



Nana Mariska
NPM. 2003030024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORSINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
B. Desentralisasi Fiskal.....	16
C. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	18
D. Dana Alokasi Umum (DAU)	20
E. Dana Alokasi Khusus (DAK)	21
F. Dana Bagi Hasil (DBH).....	21

G. Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	22
H. Kerangka Berpikir	23
I. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	32
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi PAD Tertinggi di 5 Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024 (Dalam Milyaran).....	5
Tabel 1.2 Realisasi DAU, DAK, DBH di 5 Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024 (Dalam Milyaran).....	6
Tabel 1.3 Penelitian Relevan.....	11
Tabel 3.1 Daftar 5 Wilayah Dengan PAD Tertinggi di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024	36
Tabel 4.1 Tabulasi Data E-Views	50
Tabel 4.2 Hasil <i>Outlier</i>	52
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	53
Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi <i>Random Effect Model</i>	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas (<i>correlation matrix</i>)	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4. 12 Hasil Uji <i>t-statistic</i>	61
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk mengamati hasil-hasil pembangunan dan kemajuan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan ekonomi suatu daerah/wilayah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi terkait erat dengan aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau rendah menunjukkan perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakat tersebut. Menurut Untoro, pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat dalam jangka panjang.¹ Pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, dan tingkat pendapatan perkapita (PDRB) adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi.

Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah strategis di Indonesia karena posisinya sebagai gerbang Pulau Sumatera. Keunggulan geografis ini diperkuat oleh pembangunan infrastruktur seperti jalan Tol Sumatera yang berpotensi mendorong peningkatan investasi dan perekonomian di Lampung.

¹ Erizal, *KONSERVASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH*, Hal, 12-13.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024

Sumber: Data BPS Provinsi Lampung, (Data Diolah 2025)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada gambar 1.1 diatas, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung mengalami tren yang fluktuatif, terjadi kontraksi yang cukup tajam pada tahun 2020 sebesar -1,66 persen akibat pandemi *covid-19*. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan tren sebelumnya yang mencapai angka 5 persen. Target pertumbuhan yang sudah ditetapkan diawal tahun terpaksa harus diturunkan guna mengantisipasi kondisi perekonomian yang belum kondusif.² Setelah pandemi berakhir, pertumbuhan ekonomi sudah mulai membaik, namun belum sepenuhnya kembali ke tingkat sebelum pandemi.

Era orde baru menampilkan kebijakan sentralisasi sebagai strategi utama guna mempercepat pertumbuhan ekonomi demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.³ Meskipun terdapat pencapaian dalam menciptakan

² Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Lampung, “Kajian Fiskal Regional Tahun 2020 Provinsi Lampung,” Hal, 11.

³ WULAN FAUZYNI, “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2003-2011,” Hal, 2.

stabilitas makro ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, kebijakan sentralisasi juga menimbulkan berbagai ketimpangan, yaitu ketimpangan dalam pembangunan antar wilayah. Namun pada tahun 1970-an, dengan adanya krisis ekonomi global dan adanya tekanan dari masyarakat, pemerintah mulai mempertimbangkan kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah.⁴

Dengan otonomi daerah dan kebijakan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki wewenang untuk menggali pendapatan dan melakukan peran alokasi secara mandiri. Melalui otonomi daerah dan kebijakan fiskal dapat lebih pemeratakan pembangunan sesuai dengan potensi wilayah masing-masing. Desentralisasi mulai diberlakukan secara resmi pada tanggal 01 Januari 2001, kebijakan ini berasal dari Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004, yang sudah direvisi menjadi Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah tentang Pemerintah Daerah serta Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.⁵

Desentralisasi fiskal memberikan wewenang yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam menggali potensi pendapatan, merancang APBD, serta mengalokasikan anggaran sesuai prioritas pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah karena

⁴ Ayu, Daulay, and Gowasa, "Dinamika Perekonomian Indonesia: Sebuah Tinjauan Historis Dari Sentralisasi Ke Desentralisasi," Hal, 1.

⁵ Joko Tri Haryanto, "Kebijakan Strategis Transfer Ke Daerah Dan Dana Desa 2016."

pengeluaran tersebut merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengukur kondisi perekonomian, dengan cara menghitung besaran jumlah pendapatan dan pengeluaran dalam satu tahun anggaran.⁶ Untuk mengoptimalkan anggaran untuk pembangunan daerah, pemerintah daerah harus mengelola APBD secara efisien.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola wilayahnya sendiri. Setiap daerah diberi hak untuk mengatur urusannya sendiri, termasuk menghasilkan pendapatan.⁷ Anggaran Pendapatan Belanja dan Daerah (APBD) berperan sebagai instrumen kebijakan fiskal yang digunakan oleh pemerintah daerah dalam mengelola serta menstabilkan kondisi perekonomian di suatu wilayah.⁸ Provinsi Lampung terdiri dari 13 Kabupaten dan 2 Kota memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dalam periode 2017-2024. Setiap daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung memiliki sumber pendapatan di wilayahnya sendiri.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen sumber pendapatan daerah. Menurut UU No. 33 Tahun 2004, PAD adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang sah yang bertujuan untuk memberikan

⁶ Made Giartha Prabawa, Wahidin, and Masrun, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT," Hal,1.

⁷ Wulandari and Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, Hal 1-2.

⁸ Damas Dwi Anggoro, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, Hal, 12.

keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.⁹ Rentang tahun 2017-2024 daerah dengan menempati pendapatan asli daerah tertinggi di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung dengan rata-rata PAD sebesar 599,66M, Kabupaten Lampung Selatan dengan rata-rata PAD sebesar 255,34M, Kota Metro sebesar 222,21M, Kabupaten Lampung Tengah dengan rata-rata sebesar 189,08M, dan yang urutan kelima daerah dengan PAD tertinggi yaitu Kabupaten Lampung Timur dengan rata-rata PAD sebesar 140,30M.

Tabel 1.1 Realisasi PAD Tertinggi di 5 Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024 (Dalam Milyaran)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
Bandar Lampung	612,81	550,28	627,30	537,54	564,29	645,97	636,99	621,28	599,56
Lampung Selatan	206,06	215,41	275,46	275,14	295,72	310,58	319,70	144,68	255,34
Metro	138,84	132,20	176,20	221,65	273,85	239,84	262,96	332,11	222,21
Lampung Tengah	147,05	165,41	193,63	179,88	234,89	212,02	210,81	168,97	189,08
Lampung Timur	111,89	125,04	147,53	157,81	158,38	195,57	181,49	44,66	140,30

Sumber : <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd>

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, meskipun pendapatan asli daerah yang diperoleh mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2024. Kabupaten/Kota tersebut termasuk 5 daerah wilayah di kabupaten/kota dengan pendapatan asli daerah tertinggi di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2024. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan realisasi PAD di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung mencerminkan pemungutan pajak di daerah tersebut dilakukan

⁹ Damas Dwi Anggoro, Hal, 18.

secara efektif sehingga kontribusi sektor pajak daerah menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan PAD.

Tabel 1.2 Realisasi DAU, DAK, DBH di 5 Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024 (Dalam Milyaran)

Kabupaten/Kota	2017			2018			2019		
	DAU	DAK	DBH	DAU	DAK	DBH	DAU	DAK	DBH
Bandar Lampung	1034,73	99,53	72,09	1.034,73	53,66	65,33	1.114,93	50,96	44,34
Lampung Selatan	1013,33	237,41	43,12	1.019,21	144,69	38,94	1.054,04	129,66	27,76
Metro	455,73	147,89	33,83	455,73	82,47	26,78	476,74	94,61	15,65
Lampung Tengah	1317,68	115,39	58,90	1.319,48	132,54	51,13	1.385,75	101,26	40,40
Lampung Timur	1062,56	175,12	88,91	1.069,17	101,39	69,74	1.106,58	78,54	46,04

(Lanjutan)

Kabupaten/Kota	2020			2021			2022		
	DAU	DAK	DBH	DAU	DAK	DBH	DAU	DAK	DBH
Bandar Lampung	1.019,03	48,01	60,82	1.002,21	59,71	80,90	1.002,21	41,81	80,36
Lampung Selatan	966,26	106,47	30,45	947,73	87,00	47,57	947,73	141,45	57,85
Metro	435,05	55,66	20,81	427,59	36,92	25,85	427,59	29,85	34,27
Lampung Tengah	1.248,69	59,05	33,84	1.248,69	59,05	33,84	1.233,94	187,08	81,91
Lampung Timur	1.007,07	69,88	45,17	1.007,07	69,88	45,17	966,89	104,88	83,30

(Lanjutan)

Kabupaten/Kota	2023			2024		
	DAU	DAK	DBH	DAU	DAK	DBH
Bandar Lampung	1.065,85	39,50	78,91	1.131,26	48,43	59,18
Lampung Selatan	1.023,21	101,14	40,80	1.111,40	151,06	31,18
Metro	446,00	19,09	26,12	465,02	27,26	17,85
Lampung Tengah	1.335,97	101,28	52,72	1.445,83	72,19	49,34
Lampung Timur	1.077,27	61,76	98,88	1.168,26	112,37	58,71

Sumber : <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/tkdd>

Selain itu, pemerintah pusat menyalurkan dana kepada pemerintah daerah dikenal sebagai dana perimbangan. Menurut Subekan, dana perimbangan bertujuan untuk membantu daerah dalam mendanai kewenangannya dalam melaksanakan tugas pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Meliputi dana lokasi umum, dana alokasi khusus dan dana bagi hasil yang bertujuan untuk pembiayaan tambahan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antar daerah serta mendanai kebutuhan belanja daerah.

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas merupakan realisasi anggaran dana transfer pemerintah pusat ke pemerintah daerah ke lima daerah dengan PAD tertinggi.

Selain itu, menurut John Maynard Keynes dalam *The General Theory of Employment and Money* tahun 1936, pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam APBD berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.¹⁰ APBD yang digunakan untuk membiayai proyek pembangunan, layanan publik, dan program sosial yang menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga terjadinya *multiplier effect* yang dampaknya dapat mendorong perekonomian daerah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian pada lima kabupaten/kota dengan PAD tertinggi sampel di Provinsi Lampung dalam kurun waktu tahun 2017-2024. Apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komponen Pada APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024.**

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan yang tertuang pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

¹⁰ John Maynard, “The General Theory of Employment, Interest and Money,” Hal, 22.

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami fluktuasi selama 2017-2024 sempat mengalami penurunan yang sangat drastis saat pandemi *COVID-19*. Meskipun hasil sudah membaik, namun belum kembali seperti sebelum masa sebelum pandemi.
2. Terdapat 5 daerah dengan pendapatan asli daerah tertinggi di Provinsi Lampung selama tahun 2017-2024.
3. Beberapa komponen penting dari APBD seperti pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2024.
4. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) belum tentu memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang timbul. Mengingat adanya keterbatasan dari sisi waktu, biaya, dan cakupan penelitian, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup pembahasan. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada pengaruh komponen pada APBD yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibatasi pada lima kabupaten/kota dengan PAD tertinggi di Provinsi Lampung selama periode 2017-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas permasalahan yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan? `

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi.

- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana bagi hasil terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dianalisis, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta pertumbuhan ekonomi.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Provinsi Lampung khususnya pada lima daerah dengan PAD tertinggi untuk mengevaluasi alokasi anggaran dan merumuskan kebijakan fiskal yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Manfaat penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dapat digunakan sebagai acuan penelitian karena landasan teorinya menjadi lebih jelas, valid, dan memiliki hipotesis penelitian yang membuat penelitian penting.¹¹ Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya untuk memudahkan pengumpulan data. Ada beberapa penelitian yang membahas mengenai Pengaruh Komponen Pada APBD Terhadap

¹¹ Ari Riswanto et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah*, ed. Sepriano and Efrita (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Pertumbuhan Ekonomi diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Pratama Zamorano¹², Fadilah¹³, Erlinda Siagian¹⁴, Melidha Alfira S¹⁵, Beki Gustama Putra¹⁶. Berikut peneliti sajikan penelitian-penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian ini :

Tabel 1.3 Penelitian Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
	Mohammed Pratama Zamorano /2021.	“Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2014-2020”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan tahun periode penelitian.	Variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali Tahun 2014- 2020. Variabel pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus berpengaruh secara bersama-

¹² Pratama Zamorano, *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Bali Tahun 2014-2020.*

¹³ Fadilah, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2010-2015.”

¹⁴ Siagian, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016.”

¹⁵ Alfira, *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020.*

¹⁶ Putra, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2017.”

					sama atau simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali Tahun 2014- 2020.
	Fadilah/2017.	“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2010-2015”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen pendapatan asli daerah, dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen belanja modal dana perimbangan, lokasi penelitian dan tahun penelitian	Variabel PAD, Belanja Modal, dana Perimbangan, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015.
	Erlinda Siagian /2017.	“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen pendapatan asli daerah, dan dana alokasi khusus serta variabel dependen pertumbuhan ekonomi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen tidak ada dana alokasi umum dan dana bagi hasil, lokasi penelitian dan tahun penelitian	Variabel pendapatan asli asli daerah, dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Variabel dana alokasi khusus positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
	Melidha Alfira S/2023.	“Analisis Pengaruh Pendapatan	Persamaan penelitian ini dengan	Perbedaan penelitian ini dengan	Pendapatan asli daerah dan PMTB tidak

		Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020”	penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen pendapatan asli daerah, dana alokasi umum	penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen pembentukan modal tetap bruto, variabel dependen <i>produk domestic regional bruto</i> serta lokasi penelitian dan tahun penelitian.	berpengaruh signifikan terhadap PDRB sedangkan dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
	Bekti Gustama Putra/2019.	“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2017”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independent belanja modal, lokasi penelitian, dan tahun penelitian.	Variabel pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel dana alokasi umum, dana alokasi khusus dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

Teori Keynesian dianggap sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh John Maynard Keynes dalam karyanya yang berjudul “*The General Theory Of Employment Interest and Money*” pada tahun 1936.¹⁷

Teori Keynesian menyatakan bahwa pengeluaran agregat (*aggregate expenditure*), yang terdiri atas konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah, merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan nasional serta ketersediaan lapangan kerja. Salah satu kutipan dari *Chapter III* di buku tersebut berbunyi :

*“The outline of our story for our theory can be expressed as follows. When employment increases, aggregate real income is increased”*¹⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peningkatan lapangan kerja akan mendorong peningkatan pendapatan riil agregat, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori Keynesian menekankan pentingnya peran pemerintah dalam mengatur dan mendorong aktivitas ekonomi melalui penerapan kebijakan fiskal. Ketika pemerintah daerah meningkatkan alokasi anggaran, misalnya untuk pengeluaran pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan, maka akan terjadi peningkatan agregat.

¹⁷ John Maynard, “The General Theory of Employment, Interest and Money,” Hal, 1.

¹⁸ John Maynard, Hal, 22.

Hal ini berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi, terbukanya lapangan kerja serta naiknya pendapatan masyarakat. Efektifitas pengelolaan APBD berdistribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “oikos” berarti rumah dan “nomos” berarti aturan. Kamus bahasa Indonesia menyatakan bahwa ekonomi mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pendapatan, produksi dan distribusi barang untuk memenuhi kebutuhan manusia.¹⁹ Menurut Untoro, pertumbuhan ekonomi adalah berkembangnya kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat dalam jangka panjang.²⁰ Menurut Prasetyo, pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional secara *agregat* dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun.²¹

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu daerah atau negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aktivitas ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi juga

¹⁹ Zohara, *Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Hal, 1.

²⁰ Erizal, *KONSERVASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH*, Hal 12-13.

²¹ Erizal, Hal,12.

digunakan sebagai salah satu tolak ukur yang menentukan keberhasilan pembangunan.

2. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pendapat Todaro, faktor pertumbuhan ekonomi yang meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu sumber daya manusia dan angkatan kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi.²² Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Akumulasi Modal
- c. Kemajuan Teknologi

B. Desentralisasi Fiskal

Menurut Oates, desentralisasi fiskal dapat meningkatkan fungsi alokasi, akuntabilitas dan redistribusi dalam pelayanan publik. Fungsi stabilitas dan redistribusi lebih tepat digunakan oleh pemerintah pusat, sedangkan fungsi alokasi barang publik yang bersifat lokal lebih baik dilakukan oleh pemerintah daerah.²³ Desentralisasi fiskal mulai diberlakukan secara resmi pada tanggal 01 Januari 2001, kebijakan ini berasal dari Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004, yang sudah direvisi menjadi Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun

²² Made Giartha Prabawa, Wahidin, and Masrun, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT," Hal, 2.

²³ Galela, "Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Perlukah Desentralisasi Diperluas?"; Gunantara and Dwirandra, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Pada Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bali."

2014 tentang Pemerintah Daerah tentang Pemerintah Daerah serta Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.²⁴

Teori *fiscal federalism*, desentralisasi fiskal dipandang sebagai sarana untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Desentralisasi fiskal berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi karena bertujuan untuk mendorong kemandirian fiskal di Tingkat daerah. Pemerintah Daerah dituntut untuk menyediakan layanan publik yang memadai bagi kesejahteraan masyarakat. Ketika kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat terpenuhi, maka konsumsi dan produktivitas akan meningkat. Ini menyebabkan pendapatan masyarakat juga akan naik, dengan begitu kemampuan masyarakat untuk membayar pajak kepada pemerintah daerah pun meningkat. Ini akan meningkatkan potensi sumber pendapatan daerah. Peningkatan PAD secara langsung meningkatkan penerimaan daerah sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa desentralisasi fiskal adalah proses pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengelola sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan daerah.

²⁴ Joko Tri Haryanto, "Kebijakan Strategis Transfer Ke Daerah Dan Dana Desa 2016."

²⁵ Alfira, *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020*, Hal, 17.

C. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Mardiasmo, pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain.²⁶ Menurut UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah Pasal 18 bahwa “Pendapatan Asli Daerah, disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerahnya sendiri seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah dengan tujuan untuk memberikan otoritas kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan kemampuan daerah sebagai bagian dari desentralisasi. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan, pemerintah daerah harus mengakses sumber daya keuangan melalui PAD.

PAD terdiri dari semua penerimaan daerah dari sumber daya dalam wilayahnya yang dipungut menurut peraturan daerah sesuai. PAD mengambil porsi yang semakin besar dalam keuangan daerah, sehingga menjadi penopang utama dalam menjalankan program pemerintahan. Untuk meningkatkan PAD, pemerintah daerah harus mempertimbangkan apa yang dapat dimasukkan ke

²⁶ Zuni Miftakhur and Lailatus, *Pengelolaan Retribusi Pasar Daerah Dalam Menunjang PAD*, Hal, 28.

²⁷ Zuni Miftakhur and Lailatus, Hal, 29.

dalam penerimanya dan menetapkannya dalam Peraturan Daerah. Oleh karena itu, sosialisasi harus dilakukan oleh pemerintah daerah untuk memberikan informasi dan memahami pentingnya PAD untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena menunjukkan seberapa banyak suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan.

Kecilnya kontribusi PAD kebutuhan pembiayaan sebagaimana yang tertuang dalam APBD merupakan bukti kurang mampunya daerah mengelola sumber daya perekonomiannya terutama sumber-sumber pendapatannya. Berdasarkan pasal 157 Undang-Undang Nomor. 23 tahun 2014 dan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 menjelaskan terdapat sumber-sumber PAD, yaitu:²⁸

1. Pajak Daerah, yaitu pajak-pajak yang ditentukan pungutannya dalam Peraturan Daerah. Contoh: pajak kendaraan bermotor, pajak hiburan, pajak restoran, dan sebagainya.
2. Retribusi daerah, yaitu pungutan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan kepada masyarakat. Contoh: retribusi parkir, retribusi pasar, retribusi terminal.
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

²⁸ Damas Dwi Anggoro, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, Hal, 18.

4. Lain-lain PAD yang sah, yaitu pendapatan daerah yang diperoleh pemerintah daerah yang sah. Contoh: pendapatan bunga, jasa giro, dan sebagainya.

D. Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Desentralisasi adalah kpengalihan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan secara mandiri berdasarkan prinsip otonomi daerah. Dapat disimpulkan bahwa DAU dialokasikan untuk memastikan bahwa kemampuan keuangan masing-masing daerah setara, sehingga setiap daerah memiliki kemampuan yang sebanding dalam mengelola urusan pemerintahan dan menyediakan layanan publik.

Pengeluaran DAU harus minimal sebesar 26% dari PDN (Pendapatan Dalam Negeri) Netto, PDN Netto adalah selisih pendapatan dalam negeri dengan bagi hasil dari pusat ke daerah. Perhitungan alokasi diatas sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah.²⁹

²⁹ Angreany, "TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN / KOTA DI," Hal, 2.

E. Dana Alokasi Khusus (DAK)

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai prioritas nasional. DAK utamanya ditujukan untuk membiayai sarana dan prasarana pelayanan dasar masyarakat yang belum mencapai standar atau untuk mendorong percepatan pembangunan di daerah. Contoh DAK adalah kesehatan dan pendidikan.³⁰

Untuk meningkatkan layanan kesehatan dan pendidikan pemerintah daerah, daerah yang tingkat pendidikan dan kesehatannya masih rendah mendapatkan DAK dari APBN. Pemerintah Pusat telah menjadikan urusan ini prioritas nasional, sehingga APBN memberikan tambahan dana untuk DAK kesehatan dan pendidikan.

F. Dana Bagi Hasil (DBH)

Menurut UU No.33 Tahun 2004, Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana yang berasal dari pendapatan APBD dan diberikan kepada daerah tertentu, digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerah untuk menerapkan desentralisasi. Pengaturan DBH mempertegas bahwa sumber pembagian berasal dari APBN berdasarkan persentase tertentu dengan lebih memperhatikan potensi daerah penghasil.

Pendapatan APBN yang dibagikan dengan daerah meliputi:³¹

³⁰ Damas Dwi Anggoro, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*, Hal, 28.

³¹ Damas Dwi Anggoro, Hal, 21.

1. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), yaitu pajak yang dikenakan terhadap objek pajak berupa bumi atau bangunan.
2. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), yaitu pungutan atas perolehan hak atas tanah dan/atau bangunan. Contoh jual beli, hibah, warisan.
3. Pajak Penghasilan (PPh) 25/29 Wajib Pajak Orang Dalam Negeri, dan PPh Pasal 21, pemerintah daerah mendapatkan bagian sebesar 20%. Bagian pemerintah daerah tersebut selanjutnya dibagi dengan imbalan 60% untuk kabupaten/kota dan 40% untuk provinsi.
4. Dana bagi hasil yang bersumber dari sumber daya alam, meliputi penerimaan dari kehutanan, pertambangan umum, perikanan, pertambangan minyak bumi, pertambangan gas bumi dan pertambangan panas bumi.

G. Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk negara. IPM digunakan sebagai indikator menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.³²

IPM berperan sebagai indikator untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan ekonomi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

³² Deden Haria Garmana, *Memahami Teori Pembangunan*, Hal,13.

Pengelolaan APBD yang efektif diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, sekaligus meningkatkan IPM sebagai cerminan keberhasilan pembangunan.

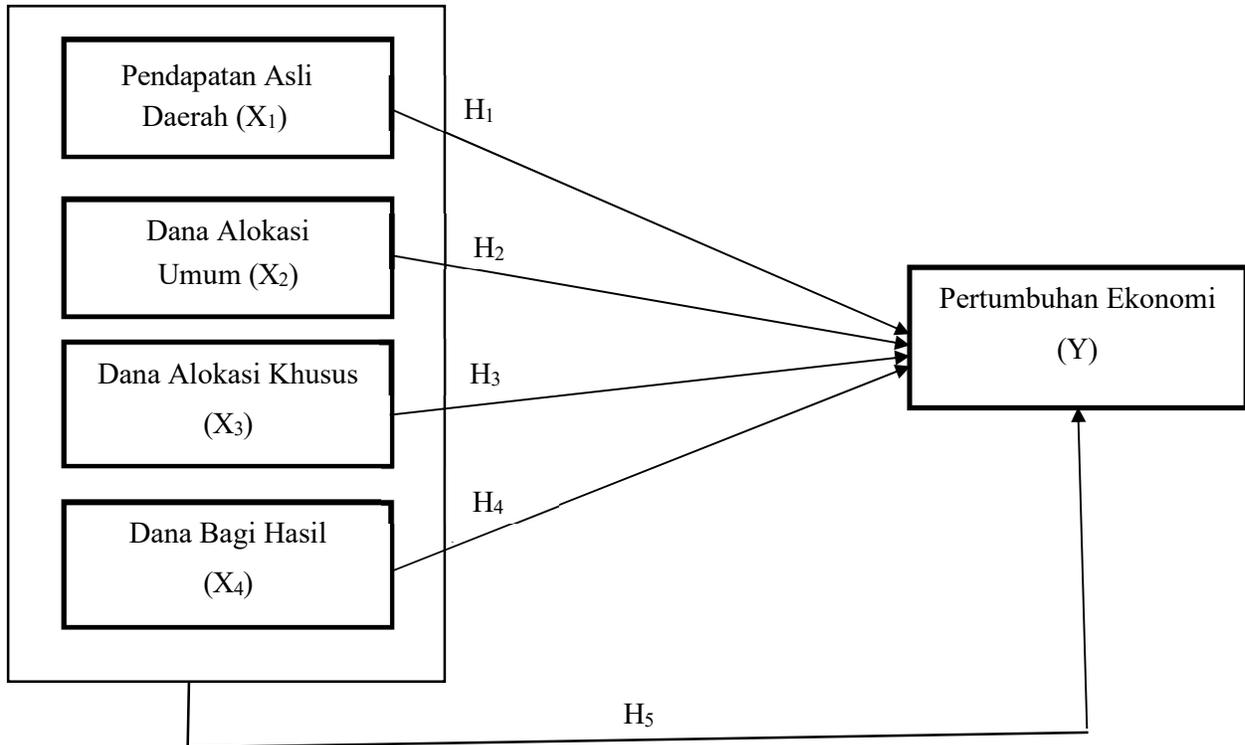
H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran dari hubungan antara variabel yang diteliti dalam penelitian,³³ yaitu Pengaruh Komponen Pada APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan model hubungan antara variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah (X_1), dana alokasi umum (X_2), dana alokasi khusus (X_3), dana bagi hasil (X_4) dan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi (Y).

Komponen dari APBD yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang dipungut dari pembayaran pajak di daerahnya masing-masing. PAD mencerminkan kemandirian fiskal di daerah. Transfer dana dari APBN melalui dana perimbangan meliputi DAU, DAK, dan DBH berfungsi mendukung kebutuhan daerah dan mendorong pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketika APBD digunakan secara efisien untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi meningkat.

³³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, Hal, 60.

Adapun gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

I. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian dan didasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari pengumpulan data.³⁴ Oleh karena itu, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiris.

1. Pengaruh PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Berdasarkan teori

³⁴ Sugiyono, Hal, 63.

desentralisasi fiskal yang dikemukakan oleh Oates (1972), desentralisasi fiskal memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola keuangan secara mandiri berdasarkan kebutuhan dan prioritas lokal. PAD merupakan sumber pendanaan utama yang memberi ruang bagi daerah untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik. Berdasarkan pandangan Keynesian, belanja pemerintah yang dibiayai oleh PAD akan mendorong peningkatan permintaan agregat melalui konsumsi dan investasi, yang kemudian memicu aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Secara teoritis, pertumbuhan PAD berpotensi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Pratama Zamorano, PAD berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 2014-2020.³⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Siagian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2016.³⁶

H₁ : Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

³⁵ Pratama Zamorano, *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Bali Tahun 2014-2020*, Hal, 129.

³⁶ Siagian, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016," Hal, 91.

2. Pengaruh DAU Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan salah satu instrumen fiskal yang disalurkan oleh Pemerintahan Pusat kepada Pemerintah Daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan teori desentralisasi fiskal oleh Oates (1972), alokasi dana dari pusat ke daerah bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi pemerintahan daerah dalam mengelola pengeluaran publik sesuai dengan kebutuhan lokal. DAU memiliki karakteristik *block grant*, yaitu digunakan dapat digunakan secara fleksibel oleh daerah untuk membiayai belanja rutin maupun belanja pembangunan.

Dari perspektif teori Keynesian, dana yang dibelanjakan oleh pemerintah, termasuk melalui DAU, akan berperan dalam mendorong permintaan agregat. Ketika DAU dimanfaatkan secara optimal untuk pembangunan infrastruktur, layanan publik, program ekonomi, maka akan terjadi peningkatan aktivitas ekonomi di daerah yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, optimalisasi DAU berperan dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Pratama Zamorano, DAU berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 2014-2020.³⁷ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Siagian menunjukkan bahwa PAD

³⁷ Pratama Zamorano, *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Bali Tahun 2014-2020*, Hal, 129.

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2016.³⁸

H₂ : Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengaruh DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan bentuk transfer fiskal dari Pemerintahan Pusat kepada Pemerintahan Daerah yang ditujukan untuk membiayai kegiatan-kegiatan tertentu yang menjadi prioritas nasional, namun memerlukan dukungan pelaksanaan di tingkat daerah. Berdasarkan teori desentralisasi fiskal yang dikemukakan oleh Oates (1972), transfer dana seperti DAK menjadi sarana untuk mendorong efektivitas pemerintahan daerah dalam memenuhi kebutuhan publik yang bersifat spesifik dan strategis. DAK diarahkan untuk mendukung sektor-sektor penting seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur.

Menurut pandangan teori Keynesian, belanja pemerintah melalui alokasi DAK dapat meningkatkan agregat, baik melalui pengeluaran pemerintah langsung maupun *multiplier effect* dari konsumsi dan investasi masyarakat. Ketika DAK dimanfaatkan secara tepat sasaran, maka akan mendorong peningkatan kualitas layanan publik dan mempercepat pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, DAK memiliki potensi untuk

³⁸ Siagian, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016," Hal, 91.

mendorong pertumbuhan ekonomi daerah apabila dikelola secara efektif dan sesuai prioritas Pembangunan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Siagian menunjukkan bahwa DAK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2016.³⁹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indah Pramana menunjukkan bahwa DAK berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Aceh.⁴⁰

H₃ : Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

4. Pengaruh DBH Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan salah satu bentuk transfer fiskal dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah yang bersumber dari penerimaan negara, seperti pajak dan sumber daya alam, yang dibagikan sesuai dengan proporsi tertentu. Berdasarkan teori desentralisasi fiskal yang dikemukakan oleh Oates (1972), DBH menjadi instrumen penting untuk memperkuat kapasitas fiskal daerah, khususnya dalam wilayah yang memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara. DBH memberikan insentif fiskal kepada daerah untuk lebih aktif mengelola potensi ekonomi lokal, sekaligus memperkecil ketimpangan antarwilayah.

Menurut pandangan teori Keynesian, DBH yang dibelanjakan oleh pemerintah daerah akan meningkatkan pengeluaran agregat, baik melalui

³⁹ Pratama Zamorano, *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Bali Tahun 2014-2020*, Hal, 129.

⁴⁰ Pramana, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh," Hal, 83.

belanja modal maupun belanja sosial yang kemudian akan berdampak pada peningkatan konsumsi, investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Secara teoritis, DBH berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas belaja pemerintah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmah AR dan Drs. Basri Zein menunjukkan bahwa DBH berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.⁴¹ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuliati dan Yusriadi menunjukkan bahwa DBH berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh⁴²

H₄ : Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

5. Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam mengelola serta mengoptimalkan berbagai sumber pendapatan yang tersedia. Berdasarkan teori desentralisasi fiskal yang dikemukakan oleh Oates (1972), yang menyatakan bahwa desentralisasi fiskal memberikan otoritas fiskal kepada pemerintah daerah dapat meningkatkan efektivitas kebijakan publik. Sumber pendapatan daerah sebagian besar ditopang oleh empat elemen utama, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus

⁴¹ Rahmah and Zein, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," Hal, 6.

⁴² Yusriadi and Mulyati, "Pengaruh Dana Bagi Hasil Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh," Hal, 5.

(DAK), Dana Bagi Hasil (DBH). PAD mencerminkan kapasitas fiskal suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan secara mandiri guna membiayai kebutuhan pembangunan dan pelayanan publik. Di sisi lain, Dana Alokasi Umum(DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan bentuk transfer fiskal dari pemerintah pusat yang bersifat umum dan dialokasikan berdasarkan formula tertentu yang mempertimbangkan kebutuhan serta potensi fiskal masing-masing daerah. Sementara itu, Dana Alokasi Khusus (DAK) juga merupakan bentuk transfer fiskal dari pemerintah pusat yang ditujukan untuk membiayai program prioritas nasional.

Sejalan dengan teori Keynesian, belanja pemerintah yang bersumber dari komponen tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan aktivitas produksi, adanya lapangan kerja. Secara teoritis, PAD, DAU, DAK, DBH yang efektif akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lian Arke Mokorowu, Debby Ch. Rotinsulu, dan Deisy S.M. Engka menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.⁴³ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meylani M Arina, Rosalina A.M.

⁴³ Mokorowu, Rotinsulu, and Engka, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara," Hal, 4.

Koleangan, Deisy S.M. Engka menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado

H₅ : Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.⁴⁴

⁴⁴ Arina, Koleangan, and Engka, "Pad, Dau, Dak, Dbh Terhadap Pe Manado," Hal, 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, merupakan salah satu jenis yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga tahap pembuatan desain penelitiannya.⁴⁵ Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁶

Dari segi sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun variabel tersebut adalah Variabel Independen Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2), Dana Alokasi Khusus (X_3), dan Dana Bagi Hasil (X_4), serta Variabel Dependen (Y).

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel adalah suatu nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh

⁴⁵ Siyoto and Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, Hal, 17.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, Hal, 15.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Secara umum, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang dicapai.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari perubahan variabel bebas dalam suatu penelitian.⁴⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH).

a. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber pendapatan yang dipungut dalam

⁴⁷ Nugroho and Haritanto, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DENGAN PENDEKATAN STATISTIKA*, Hal, 17.

⁴⁸ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, Hal, 39.

⁴⁹ Sugiyono, Hal, 39.

wilayahnya sendiri sesuai dengan undang-undang yang berlaku.⁵⁰ PAD bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah.

b. Dana Alokasi Umum (X_2)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan dana perimbangan, komponen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang tujuannya untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah untuk mengurangi ketimpangan kemampuan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah.

c. Dana Alokasi Khusus (X_3)

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana perimbangan, komponen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang tujuannya untuk membiayai kegiatan khusus di daerah tertentu yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional khususnya untuk membiayai kebutuhan sarana dan prasarana pelayanan untuk mendorong percepatan pembangunan daerah.

⁵⁰ Nasir, "Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah."

d. Dana Bagi Hasil (X_4)

Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan dana perimbangan, komponen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dibagikan kepada daerah berdasarkan angka persentase tertentu.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sekumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, yang berupa data primer dan data sekunder. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama pada penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah tersedia, telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, serta umumnya disajikan dalam bentuk publikasi. Sumber data yang dapat peneliti kumpulkan yaitu melalui website <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data> dan <https://lampung.bps.go.id/>, data yang digunakan berupa realisasi anggaran pada komponen APBD yaitu PAD, DAU, DAK, dan DBH serta laju pertumbuhan ekonomi di 5 wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2017-2024.

Sehubungan dengan fokus penelitian ini, maka teknik pengambilan sampel yang dianggap paling cocok adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁵¹ Kriteria tersebut menggunakan

⁵¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, Hal, 85.

daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2024.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti menentukan sampel sebanyak 5 daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tertinggi di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2024.

Tabel 3.1 Daftar 5 Wilayah Dengan PAD Tertinggi di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024

No	Kabupaten/Kota
1	Kota Bandar Lampung
2	Kabupaten Lampung Selatan
3	Kota Metro
4	Kabupaten Lampung Tengah
5	Kabupaten Lampung Timur

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan tahap selanjutnya setelah mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan proses perhitungannya menggunakan aplikasi *software E-Views versi 13*.

1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen (peubah prediktor) terhadap satu variabel dependen (peubah respon) dengan struktur data yang berbentuk panel. Secara umum, persamaan model regresi data panel dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0_{it}} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Unit *cross section* ke- i periode tahun ke- t

β_{0i} = *Intercept*

β_k = Koefisien *slope* untuk semua unit

X_{it} = Variabel prediktor untuk unit *cross section* ke- i periode tahun ke- t

ε_{it} = Galat atau *error* pada observasi ke- i periode tahun ke- t

i = Unit *cross section* (1, 2, 3, . . . , N)

t = Unit *time series* (1, 2, 3, . . . , N)

k = Jumlah variabel prediktor (1, 2, 3, . . . , N)

2. Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2001) dalam mengestimasi parameter model dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga model pendekatan, yaitu *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) .

1) *Common Effect Model*

Dalam pendekatan *pooled least square*, seluruh data homogen dianggap tanpa membedakan antar unit individu maupun periode waktu. Oleh karena itu, estimasi parameter dilakukan menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS).⁵²

⁵² Savitri et al., *Statistik Multivariat Dalam Riset*, Hal, 95.

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Unit *cross section* ke- i periode tahun ke- t

β_{0i} = *Intercept*

β_k = Koefisien *slope* untuk semua unit

X_{it} = Variabel prediktor untuk unit *cross section* ke- i periode tahun ke- t

ε_{it} = Galat atau *error* pada observasi ke- i periode tahun ke- t

i = Unit *cross section* (1, 2, 3, . . . , N)

t = Unit *time series* (1, 2, 3, . . . , N)

k = Jumlah variabel prediktor (1, 2, 3, . . . , N)

2) *Fixed Effect Model*

Dalam pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)*, dapat diasumsikan bahwa terdapat heterogenitas spesifik individu yang tidak berubah sepanjang periode pengamatan. Heterogenitas ini diakomodasikan melalui penggunaan intersep yang berbeda untuk setiap unit *cross section*.⁵³

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Unit *cross section* ke- i periode tahun ke- t

β_{0it} = *Intercept*

β_k = Koefisien *slope* untuk semua unit

⁵³ Savitri et al., Hal, 96.

X_{it} = Variabel prediktor untuk unit *cross section* ke- i periode tahun ke- t

ε_{it} = Galat atau *error* pada observasi ke- i periode tahun ke- t

i = Unit *cross section* (1, 2, 3, . . . , N)

t = Unit *time series* (1, 2, 3, . . . , N)

k = Jumlah variabel prediktor (1, 2, 3, . . . , N)

3) *Random Effect Model*

Dalam pendekatan *Random Effect Model (REM)*, karakteristik unik masing-masing individu dianggap sebagai acak tidak berkorelasi dengan variabel penjelas. Perbedaan antar individu tersebut tidak dimodelkan secara eksplisit, melainkan dimasukkan ke dalam *error term*, sehingga model tetap menggunakan satu intersep umum.⁵⁴

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^k \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Unit *cross section* ke- i periode tahun ke- t

β_{0it} = *Intercept*

β_k = Koefisien *slope* untuk semua unit

X_{it} = Variabel prediktor untuk unit *cross section* ke- i periode tahun ke- t

ε_{it} = Galat atau *error* pada observasi ke- i periode tahun ke- t

i = Unit *cross section* (1, 2, 3, . . . , N)

t = Unit *time series* (1, 2, 3, . . . , N)

⁵⁴ Savitri et al., Hal, 96.

k = Jumlah variabel prediktor (1, 2, 3, ..., N)

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model panel terbaik yang akan digunakan interpretasi, dilakukan tiga uji spesifikasi model, yaitu uji chow (*Likelihood Ratio Test*), uji hausman.⁵⁵

1) Uji Chow (*Chow Test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan dalam estimasi. Untuk menentukan apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) lebih sesuai, digunakan uji chow atau *likelihood ratio test*. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah adanya perbedaan interesp antar individu secara signifikan meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun rumus dari uji chow adalah sebagai berikut :⁵⁶

H_0 : Model PLS (*Restricted*)

H_1 : Model *Fixed Effect* (*Unrestricted*)

Di mana *restricted F-test* dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{(R_{UR}^2 - R_R^2)/m}{(1 - R_{UR}^2) / df}$$

Keterangan :

R_{UR}^2 = Unrestricted R^2

R_R^2 = Restructed R^2

⁵⁵ Savitri et al., Hal, 97.

⁵⁶ Savitri et al., Hal, 97.

$m = df \text{ for numerator } (N-1)$

$df = df \text{ for denominator } (NT-N-K)$

$N = \text{Jumlah unit } cross \text{ section}$

$T = \text{Jumlah unit } time \text{ series}$

$K = \text{Jumlah koefisien variabel}$

Jika nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < 0,05$. Maka H_0 ditolak, yang berarti model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih cepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Namun, jika H_0 diterima, maka *Fixed Effect Model* (FEM) dianggap tidak lebih baik secara signifikan dari *Common Effect Model* (CEM), sehingga perlu dilanjutkan dengan melakukan uji hausman untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai sebelum dianalisis lebih lanjut.

2) Uji Hausman (*Hausman Test*)

Beberapa pertimbangan teknis dan empiris dapat digunakan sebagai panduan dalam memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), yaitu :⁵⁷

1. Jika jumlah observasi *time series* (T) besar dan jumlah unit *cross section* (N) kecil, maka perbedaan hasil estimasi antara FEM dan REM biasanya tidak signifikan. Dalam kondisi ini, pemilihan model data menggunakan model FEM.

⁵⁷ WULAN FAUZYNI, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2003-2011," Hal, 61.

2. Sebaliknya, jika jumlah unit *cross section* (N) besar dan *time series* (T) kecil, maka estimasi dari FEM dan REM berbeda secara signifikan. Apabila *cross section* dianggap dipilih secara acak dari populasi, maka REM lebih sesuai. Namun, jika unit tersebut tidak diambil secara acak, maka FEM menjadi lebih tepat.
3. Apabila komponen error individual (ϵ_i) berkorelasi dengan variabel independen, maka estimasi parameter dengan REM akan bias, sedangkan FEM tetap menghasilkan estimasi yang tidak bias.
4. Jika baik N maupun T tergolong kecil, namun asumsi dasar REM terpenuhi (tidak adanya korelasi) antara efek individual dengan independen, maka REM dianggap lebih efisien dibanding FEM, karena menghasilkan estimasi lebih kecil.

Adapun rumus dari uji chow adalah sebagai berikut :⁵⁸

H₀: Model yang digunakan *random effect*

H₁: Model yang digunakan *fixed effect*

Di mana dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2(K) = (b - \beta)' [\text{var}(b - \beta)]^{-1} (b - \beta)$$

Keterangan:

b = Koefisien *random effect*

β = Koefisien *fixed effect*

⁵⁸ Savitri et al., *Statistik Multivariat Dalam Riset*, Hal, 97.

Keputusan untuk menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dapat dilakukan uji hausman. Uji ini membandingkan konsistensi dan efisiensi dari kedua model dengan menggunakan statistik *Chi-Square*. Jika terdapat perbedaan signifikan dituju dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka *Random Effect Model* (REM) yang dipilih.

4. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Suatu model dapat dikatakan memiliki data yang berdistribusi normal apabila nilai probabilitas dari hasil uji normalitas, baik melalui nilai *skewness* dan *kurtosis* pada uji *Jarque-Bera* menunjukkan nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal. Akan tetapi, berdasarkan teori Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorom*), jika data cukup besar (umumnya lebih dari 30 observasi) maka distribusi sampel dapat diasumsikan mendekati distribusi normal, meskipun data asalnya tidak normal (Hildebrand, 2008).⁵⁹

2) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui gejala ada atau tidaknya heteroskedastisitas, terdapat beberapa metode yang umum digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan

⁵⁹ Savitri et al., Hal, 107.

metode uji *glejser*. Uji *glejser* dianggap metode yang sederhana dan hasil yang akurat. Dasar pengambilan keputusan uji *glejser* adalah:⁶⁰

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas,
 - 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas
- 3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel *independen* dalam model regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel *independen*, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu.⁶¹

Multikolinearitas dapat terdeteksi ketika model regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi serta uji F signifikan, namun sebagian besar koefisien regresi tidak signifikan pada uji t. selain itu, tanda-tanda multikolinearitas juga dapat terlihat ketika hasil estimasi koefisien memberikan interpretasi yang tidak konsisten. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah multikolinearitas antara lain:

- a) Melihat kembali variabel yang dimiliki.
- b) Mengeliminasi variabel yang terbukti memiliki korelasi tinggi.

⁶⁰ Ghozali, *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics* », 183.

⁶¹ Ghozali, Hal, 153.

c) Melakukan transformasi variabel, seperti memiliki selisih (*differencing*), membentuk rasio, atau transformasi logaritmik.

d) Menambah jumlah observasi.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah terjadinya gangguan terhadap data yang bersifat *time series* (data berdasar waktu). Model regresi seharusnya berasal dari autokorelasi, sehingga kesalahan prediksi (selisih data asli dengan hasil regresi) bersifat bebas untuk tiap nilai X.⁶²

Menurut Firdaus, uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah Autokorelasi.⁶³ Uji *Durbin-Watson (DW test)* adalah metode yang digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya autokorelasi.

Aturan pengambilan uji *Durbin Watson* 0,05 antara lain :⁶⁴

- 1) Jika d (*durbin watson*) lebih kecil dari nilai batas bawah/*durbin lower* (dL) atau lebih besar dari $4 - dL$, maka hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat autokorelasi
- 2) Jika d (*durbin watson*) terletak antara nilai batas atas/*durbin upper* (DU) dan $4 - DU$, maka hipotesis nol diterima. Artinya, tidak terdapat autokorelasi.

⁶²Singgih Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Elex Media Komputindo, 2019).

⁶³Mulyana et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*.

⁶⁴Hantono and Ghodang, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar Dan Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS)*.

- 3) Jika d (*durbin watson*) terletak antara dL dan dU atau di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

5. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji *t-statistic*)

Pengujian t biasanya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat.⁶⁵ Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis yaitu :

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis t sebagai berikut:

$$H_0: \beta_k = 0$$

$$H_1: \beta_k \neq 0$$

Persamaan uji t adalah :

$$t = \frac{b_k}{s.e(b_k)}$$

⁶⁵ Ghozali, *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics* », 148.

Kriteria uji yang digunakan adalah jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}(\frac{t_{1\alpha}}{2}, n = k)$ maka tolak H_0 yang menandakan bahwa terdapat pengaruh secara individu. Begitu pula sebaliknya.

2) Uji Keseluruhan (Uji F)

Pengujian f digunakan agar dapat mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel terikat (*dependen*).⁶⁶

Hipotesis dalam uji F adalah :

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_n = 0$$

$$H_1: \beta_k \neq 0 \text{ dengan } k = 1, 2, \dots, n.$$

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kecocokan antara garis regresi dengan data sampe. Nilai ini mempresentasikan seberapa besar kemampuan variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) dalam menjelaskan pengaruh yang terjadi pada variabel dependen (Y). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin kuat. Adapun rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase

⁶⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Hal, 53.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Lampung terletak di paling selatan Pulau Sumatera. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan di sebelah utara, Laut Jawa di sebelah timur, Selat Sunda di sebelah selatan, dan Samudera Hindia di sebelah barat. Wilayah ini terhampar antara $103^{\circ}40'$ – $105^{\circ}50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ}45'$ - $3^{\circ}45'$ Lintang Selatan. Daerah Provinsi Lampung meliputi area dataran seluas $35.288,25 \text{ Km}^2$ termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian sebelah paling ujung tenggara Pulau Sumatera.

Provinsi Lampung terdiri atas 13 Kabupaten dan 2 Kota, dengan ibukota berada di Bandar Lampung. Secara geografis, wilayah barat dan selatan didominasi oleh perbukitan yang merupakan bagian dari rangkaian Bukit Barisan, sedangkan bagian tengah merupakan dataran rendah, sisi timur provinsi ini berbatasan dengan wilayah perairan yang luas.

- a. Kabupaten Lampung Barat memiliki luas wilayah $2.142,78 \text{ Km}^2$.
- b. Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas wilayah $700,32 \text{ Km}^2$.
- c. Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas wilayah $3.802,68 \text{ Km}^2$.
- d. Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah $5.353,02 \text{ Km}^2$.
- e. Kabupaten Lampung Utara memiliki luas wilayah $2.725,87 \text{ Km}^2$.
- f. Kabupaten Mesuji memiliki luas wilayah $2.184,00 \text{ Km}^2$.
- g. Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah $2.243,51 \text{ Km}^2$.

- h. Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas wilayah 2.907,23 Km².
- i. Kabupaten Tanggamus memiliki luas wilayah 30,20,64 Km².
- j. Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas wilayah 3.466,32 Km².
- k. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah 1.201,00Km²
- l. Kabupaten Way Kanan memiliki luas wilayah 3.921,63 Km².
- m. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 296,00 Km².
- n. Kota Metro memiliki luas wilayah 61,79 Km².

Perkembangan ekonomi di Provinsi Lampung didorong oleh sektor perdagangan, jasa dan pendidikan. Sebelum memasuki COVID-19, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018-2019 cukup baik, namun saat memasuki masa COVID-19 pada tahun 2020 dampaknya sangat menurun sangat drastis. Namun pada tahun 2021-2024 sudah membaik akan tetapi hasilnya belum kembali seperti sebelum masa sebelum adanya virus tersebut. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan secara efisien dan efektif. Dalam hal ini, pengujian dilakukan dilihat dari daerah dengan PAD tertinggi yaitu terdapat 3 Kabupaten dan 2 Kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh APBD terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka, APBD diprosikan dengan komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Tabel 4.1 Tabulasi Data E-Views

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Bandar Lampung	2017	6.28	612.81	1034.73	99.53	72.09
Bandar Lampung	2018	6.2	550.28	1034.73	53.66	65.33
Bandar Lampung	2019	6.17	627.3	1114.93	50.96	44.34
Bandar Lampung	2020	-1.88	537.54	1019.03	48.01	60.82
Bandar Lampung	2021	3.12	564.29	1002.21	59.71	80.9
Bandar Lampung	2022	4.92	645.97	1002.21	41.81	80.36
Bandar Lampung	2023	4.96	636.99	1065.85	39.5	78.91
Bandar Lampung	2024	4.97	621.28	1131.26	48.43	59.18
Lampung Selatan	2018	5.23	215.41	1019.21	144.69	38.94
Lampung Selatan	2019	5.13	275.46	1054.04	129.66	27.76
Lampung Selatan	2020	-1.73	275.14	966.26	106.47	30.45
Lampung Selatan	2021	2.60	295.72	947.73	87.00	47.57
Lampung Selatan	2022	4.81	310.58	947.73	141.45	57.85
Lampung Selatan	2023	4.82	319.7	1023.21	101.14	40.8
Lampung Selatan	2024	4.62	144.68	1111.44	151.06	31.18
Metro	2017	5.66	138.84	455.73	147.89	33.83
Metro	2018	5.68	132.2	455.73	82.47	26.78
Metro	2019	5.57	176.2	476.74	94.61	15.65
Metro	2020	-1.79	221.65	435.05	55.66	20.81
Metro	2021	2.91	273.85	427.59	36.92	25.85
Metro	2022	4.51	239.84	427.59	29.85	34.27
Metro	2023	4.86	262.96	446.00	19.09	26.12
Metro	2024	4.88	332.11	465.02	27.26	17.85
Lampung Tengah	2017	5.27	147.05	1317.68	115.39	58.9
Lampung Tengah	2018	5.33	165.41	1319.48	132.54	51.13
Lampung Tengah	2019	5.35	193.63	1385.75	101.26	40.40
Lampung Tengah	2020	-1.02	179.88	1248.69	59.05	33.84
Lampung Tengah	2021	2.88	234.89	1233.41	92.49	75.08
Lampung Tengah	2022	4.65	212.02	1233.94	187.08	81.91
Lampung Tengah	2023	4.7	210.81	1335.97	101.28	52.72
Lampung Tengah	2024	4.62	168.97	1445.83	72.19	49.34
Lampung Timur	2017	4.58	111.89	1062.56	175.12	88.91
Lampung Timur	2018	3.71	125.04	1069.17	101.39	69.74
Lampung Timur	2019	3.79	147.53	1106.58	78.54	46.04
Lampung Timur	2020	-2.26	157.81	1007.07	69.88	45.17
Lampung Timur	2021	0.24	158.38	996.51	109.11	67.97
Lampung Timur	2022	2.02	195.57	966.89	104.88	83.3
Lampung Timur	2023	3.51	181.49	1077.27	61.76	98.88
Lampung Timur	2024	4.62	44.66	1168.26	112.37	58.71

Sumber: DJPK, KemenKeu (Data Diolah, 2025)

2. Hasil Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Pemilihan model didasarkan pada asumsi yang dipakai peneliti dengan syarat pengolahan data statistik yang benar. Sebelum melakukan analisis regresi data panel, dilakukan pengujian model agar mendapatkan estimasi model regresi yang sesuai.

Sebelum pemilihan spesifikasi model, observasi yang terindikasi sebagai outlier berdasarkan uji *z-score* telah dikecualikan dari dataset. Tindakan ini digunakan untuk menjaga validitas estimasi dan meminimalkan potensi distorsi yang dapat memengaruhi signifikansi koefisien dan akurasi model. Dengan mengecualikan outlier, struktur data panel tetap dipertahankan, sehingga dalam pemilihan model antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* tetap relevan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil *Outlier*

Last updated: 07/10/25 - 15:07	
Modified: 2017 2024 =>	
outlier_all = @recode(@abs(z_y) > 3 or @abs(z_x1) > 3 or @abs(z_x2) > 3 or @abs(z_x3) > 3 or @abs(z_x4)	
1 - 17 -	0
1 - 18 -	0
1 - 19 -	0
1 - 20 -	0
1 - 21 -	0
1 - 22 -	0
1 - 23 -	0
1 - 24 -	0
2 - 17 -	1
2 - 18 -	0
2 - 19 -	0
2 - 20 -	0
2 - 21 -	0
2 - 22 -	0
2 - 23 -	0
2 - 24 -	0
3 - 17 -	0
3 - 18 -	0
3 - 19 -	0
3 - 20 -	0
3 - 21 -	0
3 - 22 -	0
3 - 23 -	0
3 - 24 -	0
4 - 17 -	0
4 - 18 -	0
4 - 19 -	0
4 - 20 -	0
4 - 21 -	0
4 - 22 -	0
4 - 23 -	0
4 - 24 -	0
5 - 17 -	0
5 - 18 -	0
5 - 19 -	0
5 - 20 -	0
5 - 21 -	0
5 - 22 -	0
5 - 23 -	0
5 - 24 -	0

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas, pada observasi yang memiliki kode 1 dianggap sebagai outlier, sementara kode 0 merupakan data normal, maka dari itu, data dengan nilai 1 dikecualikan dalam analisis untuk menjaga validitas estimasi model pada penelitian ini.

1) Uji Spesifikasi Model

Terdapat tiga uji penentuan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

a. *Common Effect Model (CEM)***Tabel 4.3 Hasil Uji *Common Effect Model***

Dependent Variable: LOG_ABS_Y Method: Panel Least Squares Date: 07/11/25 Time: 04:34 Sample: 2017 2024 IF OUTLIER_ALL=0 Periods included: 8 Cross-sections included: 5 Total panel (unbalanced) observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178989	2.269882	0.078854	0.9376
LOG_X1	0.230124	0.210770	1.091824	0.2826
LOG_X2	-0.055249	0.399153	-0.138416	0.8907
LOG_X3	0.187862	0.255868	0.734214	0.4679
LOG_X4	-0.150728	0.299635	-0.503038	0.6182
R-squared	0.039567	Mean dependent var		1.301893
Adjusted R-squared	-0.073426	S.D. dependent var		0.616403
S.E. of regression	0.638632	Akaike info criterion		2.060231
Sum squared resid	13.86691	Schwarz criterion		2.273508
Log likelihood	-35.17451	Hannan-Quinn criter.		2.136753
F-statistic	0.350171	Durbin-Watson stat		1.557179
Prob(F-statistic)	0.842062			

Sumber: Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas merupakan hasil regresi dari *Common Effect Model (CEM)*. Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui hasil regresi *Fixed Effect Model (FEM)* untuk melakukan pengujian uji Chow.

b. *Fixed Effect Model (FEM)***Tabel 4.4 Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: LOG_ABS_Y Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 07/11/25 Time: 04:38 Sample: 2017 2024 IF OUTLIER_ALL=0 Periods included: 8 Cross-sections included: 5 Total panel (unbalanced) observations: 39 Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70.69190	10.86468	-6.506581	0.0000
LOG_X1	0.596687	0.284340	2.098496	0.0444
LOG_X2	9.249923	1.397004	6.621258	0.0000
LOG_X3	0.256210	0.149250	1.716645	0.0964
LOG_X4	1.171868	0.241659	4.849264	0.0000
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.660260	Mean dependent var	1.920762
Adjusted R-squared	0.569662	S.D. dependent var	1.052805
S.E. of regression	0.457496	Sum squared resid	6.279071
F-statistic	7.287838	Durbin-Watson stat	1.853310
Prob(F-statistic)	0.000024		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.510122	Mean dependent var	1.301893
Sum squared resid	7.072946	Durbin-Watson stat	2.436127

Sumber: Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas merupakan hasil regresi dengan model *fixed effect model*. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian uji Chow untuk menentukan estimasi yang lebih tepat diantara kedua model tersebut, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Chow

Uji Chow adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect model* lebih tepat digunakan dibandingkan *common effect model* dalam analisis regresi data panel. Jika hasil menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ maka *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan. Jika hasil menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$ maka *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ1			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.499002	(4,30)	0.0000

Sumber: Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas, uji chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0001 untuk *Cross-section F*, yang berarti nilainya $< 0,05$. Artinya, *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat daripada *Common Effect Model* (CEM). Karena hasil menunjukkan *fixed effect model*, maka selanjutnya perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

d. *Random Effect Model* (REM).

Random Effect Model (REM) merupakan salah satu pendekatan dalam analisis regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) tidak ditangkap melalui intersep yang tetap, melainkan dianggap sebagai komponen acak (*random*) yang menjadi bagian *error term*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/07/25 Time: 13:16				
Sample: 2017 2024				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.432552	1.191083	1.202731	0.2372
X1	0.004366	0.001927	2.265868	0.0298
X2	-0.000471	0.001158	-0.406446	0.6869
X3	0.019285	0.007066	2.729040	0.0099
X4	-0.004670	0.015706	-0.297346	0.7680
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.738543	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.117178	Mean dependent var	3.748500
Adjusted R-squared	0.016284	S.D. dependent var	2.415192
S.E. of regression	2.395447	Sum squared resid	200.8358
F-statistic	1.161395	Durbin-Watson stat	1.781517
Prob(F-statistic)	0.344484		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.117178	Mean dependent var	3.748500
Sum squared resid	200.8358	Durbin-Watson stat	1.781517

Sumber: Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas merupakan hasil regresi dengan estimasi model *random effect*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji hausman unuk menentukan mana yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

e. Uji Hausman

Uji hausman adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka FEM lebih tepat, jika nilai *p-value* > 0,05, maka REM lebih tepat.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ1			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.426210	4	0.0000

Sumber: Output E-Views, Data Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross section random* sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan model *Fixed Effect*

Model (FEM) yang lebih tepat digunakan dalam analisis regresi dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	3.177084
Probability	0.204223

Sumber: Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, nilai *jarque-bera* sebesar 3.177084. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* $0,204223 > 0,05$.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah kondisi dimana terjadi hubungan linear yang tinggi dalam suatu model regresi. Jika variabel independen saling berkorelasi tinggi, maka dapat menyebabkan keridakstabilan estimasi koefisien regresi, serta interpretasi yang bias terhadap pengaruh masing-masing variabel. Pada penelitian ini menggunakan uji multikolineritas melalui *correlation matrix*. Uji ini dilakukan dengan cara mengamati nilai korelasi (*Pearson*) antara setiap pasangan variabel independen. jika nilai *tolerance* $< 0,8$ maka dinyatakan berdistribusi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas (*correlation matrix*)

	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3	LOG_X4
LOG_X1	1.000000	0.006080	-0.481595	0.135874
LOG_X2	0.006080	1.000000	0.450520	0.664594
LOG_X3	-0.481595	0.450520	1.000000	0.233768
LOG_X4	0.135874	0.664594	0.233768	1.000000

Sumber: Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, uji yang dilakukan melalui *correlation matrix*, diperoleh nilai koefisien antar variabel independen dalam penelitian ini seluruhnya $< 0,8$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, peneliti menggunakan uji Glejser. Agar hasil uji lebih akurat, peneliti menggunakan uji glejser. Jika nilai (Prob.) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

C	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG_X1	7.589695	4.390034	1.728847	0.0938
LOG_X2	-0.008200	0.004348	-1.886213	0.0687
LOG_X3	-0.003219	0.003596	-0.895107	0.3776
LOG_X4	-0.007820	0.005812	-1.345393	0.1883

Sumber: Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, nilai probabilitas variabel pendapatan asli daerah (X_1) yaitu, $0,0938 > 0.05$, nilai probabilitas variabel dana alokasi umum (X_2) yaitu $0,0687 > 0.05$, nilai probabilitas variabel dana alokasi khusus (X_3) yaitu $0,3776 > 0.05$,

dan nilai probabilitas variabel dana bagi hasil (X4) yaitu sebesar $0,1883 > 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah (X1), dana alokasi umum (X2), dana alokasi khusus (X3), dan dana bagi hasil (X4) tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam model regresi, penelitian ini menggunakan nilai *Durbin-Watson (DW)* sebagai indikator. Autokorelasi terjadi ketika residual (kesalahan prediksi) dari observasi berkorelasi dengan residual pada observasi lainnya, khususnya dalam *time series*. Aturan pengambilan uji Durbin Watson 0,05 antara lain :

- 1) Jika d (durbin watson) lebih kecil dari nilai batas bawah/durbin lower (dL) atau lebih besar dari $4 - dL$, maka hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d (durbin watson) terletak antara nilai batas atas/durbin upper (dU) dan $4 - dU$, maka hipotesis nol diterima. Artinya, tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau di antara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.660260	Mean dependent var	1.920762
Adjusted R-squared	0.569662	S.D. dependent var	1.052805
S.E. of regression	0.457496	Sum squared resid	6.279071
F-statistic	7.287838	Durbin-Watson stat	1.853310
Prob(F-statistic)	0.000024		

Sumber: Output E-Views 13, Data Diolah, 2025

Durbin Watson Stat : 1.853310

$$K = 4$$

$$\text{Jumlah sampel} = 39$$

$$dL = 1.2734$$

$$dU = 1.7215$$

$$4-dL = 4-1.2734 = 2.7266$$

$$4-dU = 4-1.7215 = 2.2785$$

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas, nilai *durbin watson stat* memperoleh nilai sebesar 1.853310 berada di antara dU (1.2734) dan 4-dU (2.2785). Karena nilai dw berada rentang $dU < DW < 4-dU$, maka sesuai dengan kriteria nomor tiga, model tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

b. Uji Hipotesis

a. Uji *t-statistic* (Uji Parsial)

Uji *t-statistik* (uji parsial) merupakan salah satu uji signifikansi dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Jika nilai *p-value* $< 0,05$, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan, begitu juga sebaliknya, jika *p-value* $> 0,05$, maka tidak signifikan.

a. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji t -statistic

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70.69190	10.86468	-6.506581	0.0000
LOG_X1	0.596687	0.284340	2.098496	0.0444
LOG_X2	9.249923	1.397004	6.621258	0.0000
LOG_X3	0.256210	0.149250	1.716645	0.0964
LOG_X4	1.171868	0.241659	4.849264	0.0000

Sumber : Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa dengan t_{tabel} dihitung dengan cara $df = n-k$ (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independen), $df = 39-4$. $t_{tabel} = 2,030$.

- a. Nilai t_{hitung} pada variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) adalah $2,098 > 2,030$ t_{tabel} dan nilai signifikansi $0,0444 < 0,05$., maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
- b. Nilai t_{hitung} pada variabel Dana Alokasi Umum (X_2) adalah $6,602 > 2,030$ t_{tabel} dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$., maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

- c. Nilai t_{hitung} pada variabel Dana Alokasi Khusus (X_4) adalah $1,716 < 2,030 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,0964 > 0,05.$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel dana alokasi khusus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).
- d. Nilai t_{hitung} pada variabel Dana Bagi Hasil (X_4) adalah $4,849 > 2,030 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05.$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel dana bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

A. Uji F

Uji F (Uji Simultan) merupakan uji dalam regresi yang digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka model dianggap berpengaruh secara signifikan secara simultan.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

F-statistic	7.287838
Prob(F-statistic)	0.000024

Sumber : Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan Uji F di atas menghasilkan nilai F_{hitung} probabilitas sebesar 7,287 dan nilai signifikansi $0,000024 < 0,05$. Karena probabilitas signifikansi dibawah 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan asli daerah (X_1), variabel dana alokasi umum (X_2), dana alokasi khusus

(X_3), dan dana bagi hasil (X_4), secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi variabel dependen.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.660260
Adjusted R-squared	0.569662

Sumber : Output E-Views 13, Data Diolah 2025

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas, besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel diatas adalah sebesar 0,660. Hal ini menyatakan bahwa sumbangan pengaruh variabel pendapatan asli daerah (X_1), dana alokasi umum (X_2), dana alokasi khusus (X_3), dan dana bagi hasil (X_4) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,660 atau 66% dan sisanya merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber yang berada di dalam wilayah sendiri seperti pajak

daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, merupakan sumber penerimaan yang dipungut berdasarkan peraturan daerah.⁶⁷ Tujuannya untuk meningkatkan kemandirian keuangan daerah dalam membiayai pembangunan, serta pelayanan publik tanpa bergantung pada dana dari pemerintah pusat.

Pada tabel uji t diatas, terkait variabel pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan hasil yaitu variabel PAD memiliki nilai koefisien regresi sebesar $2,098 > 2,030$ dan signifikansi $0,0444 < 0,05.$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel pendapatan asli daerah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung Tahun 2017-2024.

Daerah dengan PAD tertinggi, seperti Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Metro, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur memiliki kapasitas fiskal yang kuat, sehingga lebih efektif dalam membiayai pembangunan ekonomi daerah, sejalan dengan pandangan teori Keynesian tentang pengeluaran pemerintah dalam mendorong permintaan agregat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Zamorano Pratama bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁶⁷ Zuni Miftakhur and Lailatus, *Pengelolaan Retribusi Pasar Daerah Dalam Menunjang PAD*, Hal, 29.

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.⁶⁸ Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulan Fauzyani menyatakan bahwa variabel pendapatan asli daerah juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁹

2. Pengaruh DAU Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada pemerintah daerah dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antar daerah.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, variabel DAU memiliki nilai koefisien regresi sebesar $6,602 > 2,030$ *t*_{tabel} dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$., maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel dana alokasi umum berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung tahun 2017-2024.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar alokasi DAU yang diterima suatu daerah, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Kontribusi DAU terhadap Pembangunan daerah terlihat dari kemampuannya dalam menjamin pembiayaan layanan dasar publik seperti pendidikan dan kesehatan, menopang pembangunan infrastruktur.

⁶⁸ Pratama Zamorano, *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Bali Tahun 2014-2020*.

⁶⁹ WULAN FAUZYNI, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2003-2011."

Meskipun penggunaan DAU tetap dibatasi oleh peraturan perundang-undangan, namun besarnya dana yang dialokasikan memberikan ruang fiskal yang cukup bagi pemerintah daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih merata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Zamorano Pratama bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.⁷⁰ Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulan Fauzyani menyatakan bahwa variabel pendapatan asli daerah juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷¹

3. Pengaruh DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan salah satu dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) selain DAU. Dana ini diberikan kepada pemerintah daerah guna untuk mendanai program tertentu penting secara nasional yaitu seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, variabel DAK memiliki nilai koefisien regresi sebesar $1,716 < 2,030 t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,0964 > 0,05.$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel dana alokasi khusus tidak

⁷⁰ Pratama Zamorano, *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Bali Tahun 2014-2020*.

⁷¹ WULAN FAUZYNI, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2003-2011."

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung tahun 2017-2024.

Hal ini dikarenakan DAK bersifat terbatas pada kegiatan tertentu sesuai kebijakan pusat. Selain itu, pada lima daerah dengan PAD tertinggi memiliki peran DAK cenderung tidak dominan karena daerah sudah memiliki kemampuan fiskalnya sendiri. Meskipun DAK masuk ke daerah, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak terlihat secara nyata dalam periode yang diteliti.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Siagian yang mengatakan bahwa DAK memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷²

4. Pengaruh DBH Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Selain dana alokasi umum dan dana alokasi khusus, terdapat juga dana bagi hasil yang merupakan salah satu sumber pendanaan dana transfer yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari pemerintah pusat baik dari pendapatan negara yaitu pajak nasional maupun dari pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) seperti minyak, gas, batu bara, dan lainnya. Tujuannya untuk mendukung pemerataan pembangunan daerah .

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, variabel DBH memiliki nilai koefisien regresi $4,849 > 2,030$ *t*_{tabel} dan nilai

⁷² Siagian, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016.”

signifikansi $0,000 < 0,05$., maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk variabel dana bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung tahun 2017-2024.

Hal ini diduga karena DBH bersumber dari penerimaan pajak dan sumber daya alam, DBH memberikan ruang fiskal bagi daerah untuk membiayai Pembangunan sektor-sektor produktif seperti pertanian, infrastruktur dan industry local. Hal ini menjadikan alokasi DBH yang berkaitan langsung dengan kontribusi ekonomi daerah sebagai komponen dana transfer dari pemerintah pusat di Provinsi Lampung yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara nyata dan terukur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah AR dan Drs. Basri Zein menunjukkan bahwa DBH berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.⁷³ Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuliati dan Yusriadi menunjukkan bahwa DBH berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh⁷⁴

5. Pengaruh PAD, DAU, DAK, DBH Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

PAD mencerminkan kemandirian fiskal daerah dalam menggali potensi ekonomi di daerah, sementara DAU adalah dana yang diterima Pemerintah Daerah dari Pemerintah Pusat yang bertujuan untuk menjamin pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. DAK dialokasikan untuk

⁷³ Rahmah and Zein, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," Hal, 6.

⁷⁴ Yusriadi and Mulyati, "Pengaruh Dana Bagi Hasil Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh," Hal, 5.

mendukung program pembangunan tertentu sesuai prioritas nasional, sedangkan DBH diberikan sebagai kompensasi atas kontribusi daerah terhadap penerimaan negara, terutama dari sektor pajak dan sumber daya alam.

Secara simultan, keempat komponen ini berperan dalam membiayai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, serta mendorong produktivitas sektor-sektor ekonomi. Oleh karena itu, PAD, DAU, DAK, dan DBH memiliki keterkaitan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi sehingga menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan seluruh sumber pendapatan sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi wilayah.

Berdasarkan pada uji F diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000220 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah (X_1), dana alokasi umum (X_2), dana alokasi khusus (X_3) dan dana bagi hasil (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2024.

Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan fiskal melalui PAD, dan dukungan fiskal dari pemerintah pusat melalui DAU, DAK, dan DBH secara bersama-sama memberikan kontribusi yang nyata dalam mendorong aktivitas ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2024. Keempat komponen variabel tersebut mencerminkan kapasitas keuangan daerah untuk membiayai belanja publik, pembangunan infrastruktur, serta pelayanan dasar yang berdampak langsung terhadap

kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, keempat komponen ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung pada tahun 2017-2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lian Arke Mokorowu, Debby Ch. Rotinsulu, dan Deisy S.M. Engka menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.⁷⁵ Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meylani M Arina, Rosalina A.M. Koleangan, Deisy S.M. Engka menunjukkan bahwa PAD, DAU, DAK, dan DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.⁷⁶

⁷⁵ Mokorowu, Rotinsulu, and Engka, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara," Hal, 4.

⁷⁶ Arina, Koleangan, and Engka, "Pad, Dau, Dak, Dbh Terhadap Pe Manado."

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis regresi data, serta pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan, meskipun sampel yang digunakan berasal dari lima daerah dengan PAD tertinggi di Provinsi Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan fiskal daerah melalui PAD dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2017-2024. DAU yang bersifat *block grant* memberikan ruang fiskal bagi daerah untuk membiayai kebutuhan pembangunan yang mendukung pertumbuhan ekonomi.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2017-2024. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penggunaan DAK yang telah ditentukan oleh pusat, sehingga tidak selalu selaras dengan pertumbuhan ekonomi.
4. Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2017-2024. Hal ini dikarenakan DBH berasal dari pendapatan negara yang dikembalikan ke daerah berdasarkan

kontribusi ekonominya, maka daerah mampu mengelola sektor potensial secara produktif sehingga memperoleh manfaat bagi pertumbuhan ekonomi.

5. Secara simultan, keempat variabel komponen pada APBD yaitu PAD, DAU, DAK, dan DBH secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah, perlu meningkatkan efisiensi pemanfaatan PAD, terutama pada belanja yang bersifat produktif, seperti infrastruktur, UMKM dan pendidikan.
2. Optimalisasi penggunaannya transfer dari pusat ke daerah seperti DAU, DAK, D perlu diarahkan pada program yang mampu memberikan dampak langsung terhadap perekonomian agar dapat terus ditingkatkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini, seperti menambahkan periode dan mempertimbangkan penambahan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, Melidha. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Terhadap Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020*, 2023.
- Angreany, Olvia Olsan. "TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN BELANJA MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN / KOTA DI," 2021, 65–73.
- Arina, Meylani M, Rosalina A.M. Koleangan, and Deisy S.M. Engka. "Pad, Dau, Dak, Dbh Terhadap Pe Manado." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 20, no. 3 (2019): 26–35.
- Ayu, Dedek, Mawarda Daulay, and Retno Kaldianus Gowasa. "Dinamika Perekonomian Indonesia: Sebuah Tinjauan Historis Dari Sentralisasi Ke Desentralisasi." *Polyscopia* 1, no. 2 (2024): 36–42.
<https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i2.1299>.
- Damas Dwi Anggoro. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Deden Haria Garmana. *Memahami Teori Pembangunan*. Penerbit NEM, 2004.
- Erizal. *KONSERVASI PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH*. CV. AZKA PUSTAKA, 2024.
- Fadilah. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2010-2015," 2017, 119.
- Galela, Muhammad Ridhwan. "Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Perlukah Desentralisasi Diperluas?" *Journal PKN Stan*, 2020, 59–68.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=mF6bdlj8qrYC&oi=fnd&pg=PA3&dq=akuntabilitas+dan+transparansi+dana+bantuan&ots=eAmY321XJ7&sig=gwtH9f6GCUUR8zcoYTflqKpoiTc>.
- Ghozali. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics »*, 2021.
- Gunantara, Putu Candra, and A.A.N.B Dwirandra. "Pengaruh Pendapatan Asli

- Daerah Dan Dana Alokasi Umum Pada Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bali.” *Akuntansi Universitas Udayana* 3 (2014): 529–46.
- Hantono, and Hironymus Ghodang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar Dan Aplikasi Analisis Regresi Dan Jalur Dengan SPSS)*. PT. Penerbit Mitra Group, 2020.
- John Maynard, Keynes. “The General Theory of Employment, Interest and Money.” *Harcourt Brace*, 1936.
- Joko Tri Haryanto. “Kebijakan Strategis Transfer Ke Daerah Dan Dana Desa 2016.” *Humas*, 2015.
- Kanwil Ditjen Perbendaharaan Provinsi Lampung. “Kajian Fiskal Regional Tahun 2020 Provinsi Lampung,” 2020, 152.
- Made Giartha Prabawa, Ida, Wahidin, and Masrun. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT.” *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan* 3, no. 1 (2024): 1–10.
- Mokorowu, Lian Arke, Debby Ch. Rotinsulu, and Daisy S.M. Engka. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH, Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara.” *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 21, no. 04 (2020): 81–94.
- Mulyana, Asep, Endang Susilawati, Yuniati Fransisca, Marilyn Arismawati, Debora Tri Octarina Pethy, Afif Hendri Putranto, Euis Fajriyah, Reza Kurniawan, Yoana Nurul Asri, and Imas Sumiati. *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Tohar Media, 2019.
- Nasir, Muhammad Safar. “Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah” 2, no. 1 (2019).
- Nugroho, Adi Sulisty, and Walda Haritanto. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DENGAN PENDEKATAN STATISTIKA*. Penerbit Andi, n.d.
- Pramana, Indah. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Regional Di Provinsi Aceh,” 2022, 73–75.
- Pratama Zamorano, Mohammed. *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Bali Tahun 2014-2020*, 2021.
- Putra, Bekti Gustama. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2017,” 2019.
- Rahmah, AR, and Basri Zein. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 213–20.
- Riswanto, Ari, Joko, Yoseb Boari, Muhammad Taufik Zaki, Theresyam Kabanga’, Achmad Farid, Adi Yusuf, et al. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Edited by Sepriano and Efrita. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo, 2019.
- Savitri, Citra, Syifa Pramudita Faddila, Hanif Rani Iswari, Choirul Anam, Silvana Syah, Sri Rochani Mulyani, and Pardomuan Sihombig. *Statistik Multivariat Dalam Riset*. Widina, 2021.
- Siagian, Erlinda. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016,” 2018.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- WULAN FAUZYNI. “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah

2003-2011” 4, no. 1 (2016): 1–23.

Wulandari, Phaureula Artha, and Emy Iryanie. *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Deepublish, 2018.

Yusriadi, and Sri Mulyati. “Pengaruh Dana Bagi Hasil Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Visioner & Strategis* 6, no. 2 (2017): 69–75.

Zohara, Lira. *Pengaruh Stabilitas Makro Ekonomi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Lawwana, 2023.

Zuni Miftakhur, Rohmah, and Sa’adah Lailatus. *Pengelolaan Retribusi Pasar Daerah Dalam Menunjang PAD*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah E-views

Kabupaten/Kota	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
Bandar Lampung	2017	6.28	612.81	1034.73	99.53	72.09
Bandar Lampung	2018	6.2	550.28	1034.73	53.66	65.33
Bandar Lampung	2019	6.17	627.3	1114.93	50.96	44.34
Bandar Lampung	2020	-1.88	537.54	1019.03	48.01	60.82
Bandar Lampung	2021	3.12	564.29	1002.21	59.71	80.9
Bandar Lampung	2022	4.92	645.97	1002.21	41.81	80.36
Bandar Lampung	2023	4.96	636.99	1065.85	39.5	78.91
Bandar Lampung	2024	4.97	621.28	1131.26	48.43	59.18
Lampung Selatan	2018	5.23	215.41	1019.21	144.69	38.94
Lampung Selatan	2019	5.13	275.46	1054.04	129.66	27.76
Lampung Selatan	2020	-1.73	275.14	966.26	106.47	30.45
Lampung Selatan	2021	2.60	295.72	947.73	87.00	47.57
Lampung Selatan	2022	4.81	310.58	947.73	141.45	57.85
Lampung Selatan	2023	4.82	319.7	1023.21	101.14	40.8
Lampung Selatan	2024	4.62	144.68	1111.44	151.06	31.18
Metro	2017	5.66	138.84	455.73	147.89	33.83
Metro	2018	5.68	132.2	455.73	82.47	26.78
Metro	2019	5.57	176.2	476.74	94.61	15.65
Metro	2020	-1.79	221.65	435.05	55.66	20.81
Metro	2021	2.91	273.85	427.59	36.92	25.85
Metro	2022	4.51	239.84	427.59	29.85	34.27
Metro	2023	4.86	262.96	446.00	19.09	26.12
Metro	2024	4.88	332.11	465.02	27.26	17.85
Lampung Tengah	2017	5.27	147.05	1317.68	115.39	58.9
Lampung Tengah	2018	5.33	165.41	1319.48	132.54	51.13
Lampung Tengah	2019	5.35	193.63	1385.75	101.26	40.40
Lampung Tengah	2020	-1.02	179.88	1248.69	59.05	33.84
Lampung Tengah	2021	2.88	234.89	1233.41	92.49	75.08
Lampung Tengah	2022	4.65	212.02	1233.94	187.08	81.91
Lampung Tengah	2023	4.7	210.81	1335.97	101.28	52.72
Lampung Tengah	2024	4.62	168.97	1445.83	72.19	49.34
Lampung Timur	2017	4.58	111.89	1062.56	175.12	88.91
Lampung Timur	2018	3.71	125.04	1069.17	101.39	69.74
Lampung Timur	2019	3.79	147.53	1106.58	78.54	46.04
Lampung Timur	2020	-2.26	157.81	1007.07	69.88	45.17
Lampung Timur	2021	0.24	158.38	996.51	109.11	67.97
Lampung Timur	2022	2.02	195.57	966.89	104.88	83.3
Lampung Timur	2023	3.51	181.49	1077.27	61.76	98.88
Lampung Timur	2024	4.62	44.66	1168.26	112.37	58.71

Lampiran 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi dengan PAD Tertinggi Provinsi Lampung tahun 2017-2024

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bandar Lampung	6.28	6.20	6.17	-1,88	3,12	4,92	4,96	4,97
Lampung Selatan	5,45	5,23	5,13	-1,73	2,6	4,81	4,82	4,62

Metro	5,66	5,68	5,57	-1,79	2,91	4,51	4,86	4,88
Lampung Tengah	5,27	5,33	5,35	-1,02	2,88	4,65	4,7	4,62
Lampung Timur	4,58	3,71	3,79	-2,26	0,24	2,02	3,51	4,62

**Lampiran 3. Daerah Realisasi PAD Tertinggi
Di Provinsi Lampung tahun 2017-2024**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bandar Lampung	612,81	550,28	627,3	537,54	564,29	645,97	636,99	621,28
Lampung Selatan	206,06	215,41	275,46	275,14	295,72	310,58	319,7	144,68
Metro	138,84	132,2	176,2	221,65	273,85	239,84	262,96	332,11
Lampung Tengah	147,05	165,41	193,63	179,88	234,89	212,02	210,81	168,97
Lampung Timur	111,89	125,04	147,53	157,81	158,38	195,57	181,49	44,66

**Lampiran 3. Daerah Realisasi DAU
Di 5 Daerah di Provinsi Lampung tahun 2017-2024**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bandar Lampung	1034,73	1034,73	1114,93	1019,03	1002,21	1002,21	1065,85	1131,26
Lampung Selatan	1013,33	1019,21	1054,04	966,26	947,73	947,73	1023,21	1111,44
Metro	455,73	455,73	476,74	435,05	427,59	427,59	446,00	465,02
Lampung Tengah	1317,68	1319,48	1385,75	1248,69	1233,41	1233,94	1335,97	1445,83
Lampung Timur	1062,56	1069,17	1106,58	1007,07	996,51	996,89	1077,27	1168,26

**Lampiran 3. Daerah Realisasi DAK
Di 5 Daerah di Provinsi Lampung tahun 2017-2024**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bandar Lampung	99,53	53,66	50,66	48,01	59,71	41,81	59,71	41,81
Lampung Selatan	237,41	144,69	129,66	106,47	87,00	141,45	101,14	151,06
Metro	147,89	82,47	94,61	55,66	36,92	29,85	19,09	27,26
Lampung Tengah	115,39	132,54	101,26	59,05	92,49	187,08	101,28	72,19
Lampung Timur	175,12	101,39	78,54	69,88	109,11	104,88	61,76	112,37

**Lampiran 3. Daerah Realisasi DBH
Di 5 Daerah di Provinsi Lampung tahun 2017-2024**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Bandar Lampung	92,09	65,33	44,34	60,82	80,90	80,36	78,91	59,18
Lampung Selatan	43,12	38,94	27,76	30,45	47,57	57,85	40,8	31,18
Metro	33,83	26,78	15,65	20,81	25,85	34,27	26,12	17,85
Lampung Tengah	58,9	51,13	40,40	33,84	75,08	81,91	52,72	49,34
Lampung Timur	88,91	69,74	46,04	45,17	67,97	83,3	98,88	58,71

Lampiran 4. Hasil *Outlier*

OUTLIER_ALL

Last updated: 07/10/25 - 15:07	
Modified: 2017 2024 =>	
outlier_all = @recode(@abs(z_y) > 3 or @abs(z_x1) > 3 or @abs(z_x2) > 3 or @abs(z_x3) > 3 or @abs(z_x4)	
1 - 17 -	0
1 - 18 -	0
1 - 19 -	0
1 - 20 -	0
1 - 21 -	0
1 - 22 -	0
1 - 23 -	0
1 - 24 -	0
2 - 17 -	1
2 - 18 -	0
2 - 19 -	0
2 - 20 -	0
2 - 21 -	0
2 - 22 -	0
2 - 23 -	0
2 - 24 -	0
3 - 17 -	0
3 - 18 -	0
3 - 19 -	0
3 - 20 -	0
3 - 21 -	0
3 - 22 -	0
3 - 23 -	0
3 - 24 -	0
4 - 17 -	0
4 - 18 -	0
4 - 19 -	0
4 - 20 -	0
4 - 21 -	0
4 - 22 -	0
4 - 23 -	0
4 - 24 -	0
5 - 17 -	0
5 - 18 -	0
5 - 19 -	0
5 - 20 -	0
5 - 21 -	0
5 - 22 -	0
5 - 23 -	0
5 - 24 -	0

Lampiran 5. Uji Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: LOG_ABS_Y Method: Panel Least Squares Date: 07/11/25 Time: 04:34 Sample: 2017 2024 IF OUTLIER_ALL=0 Periods included: 8 Cross-sections included: 5 Total panel (unbalanced) observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178989	2.269882	0.078854	0.9376
LOG_X1	0.230124	0.210770	1.091824	0.2826
LOG_X2	-0.055249	0.399153	-0.138416	0.8907
LOG_X3	0.187862	0.255868	0.734214	0.4679
LOG_X4	-0.150728	0.299635	-0.503038	0.6182
R-squared	0.039567	Mean dependent var		1.301893
Adjusted R-squared	-0.073426	S.D. dependent var		0.616403
S.E. of regression	0.638632	Akaike info criterion		2.060231
Sum squared resid	13.86691	Schwarz criterion		2.273508
Log likelihood	-35.17451	Hannan-Quinn criter.		2.136753
F-statistic	0.350171	Durbin-Watson stat		1.557179
Prob(F-statistic)	0.842062			

Lampiran 6. Uji Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LOG_ABS_Y Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 07/11/25 Time: 04:38 Sample: 2017 2024 IF OUTLIER_ALL=0 Periods included: 8 Cross-sections included: 5 Total panel (unbalanced) observations: 39 Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70.69190	10.86468	-6.506581	0.0000
LOG_X1	0.596687	0.284340	2.098496	0.0444
LOG_X2	9.249923	1.397004	6.621258	0.0000
LOG_X3	0.256210	0.149250	1.716645	0.0964
LOG_X4	1.171868	0.241659	4.849264	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.660260	Mean dependent var		1.920762
Adjusted R-squared	0.569662	S.D. dependent var		1.052805
S.E. of regression	0.457496	Sum squared resid		6.279071
F-statistic	7.287838	Durbin-Watson stat		1.853310
Prob(F-statistic)	0.000024			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.510122	Mean dependent var		1.301893
Sum squared resid	7.072946	Durbin-Watson stat		2.436127

Lampiran 7. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ1			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.499002	(4,30)	0.0000

Lampiran 8. Uji Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/07/25 Time: 13:16				
Sample: 2017 2024				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.432552	1.191083	1.202731	0.2372
X1	0.004366	0.001927	2.265868	0.0298
X2	-0.000471	0.001158	-0.406446	0.6869
X3	0.019285	0.007066	2.729040	0.0099
X4	-0.004670	0.015706	-0.297346	0.7680
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1.738543	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.117178	Mean dependent var	3.748500	
Adjusted R-squared	0.016284	S.D. dependent var	2.415192	
S.E. of regression	2.395447	Sum squared resid	200.8358	
F-statistic	1.161395	Durbin-Watson stat	1.781517	
Prob(F-statistic)	0.344484			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.117178	Mean dependent var	3.748500	
Sum squared resid	200.8358	Durbin-Watson stat	1.781517	

Lampiran 9. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation:			
Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.446239	4	0.0000

Lampiran 10. Uji Normalitas

Jarque-Bera	3.177084
Probability	0.204223

Lampiran 11. Uji Multikolinearitas

	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3	LOG_X4
LOG_X1	1.000000	0.006080	-0.481595	0.135874
LOG_X2	0.006080	1.000000	0.450520	0.664594
LOG_X3	-0.481595	0.450520	1.000000	0.233768
LOG_X4	0.135874	0.664594	0.233768	1.000000

Lampiran 12. Uji Heteroskedastisitas

C	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG_X1	7.589695	4.390034	1.728847	0.0938
LOG_X2	-0.008200	0.004348	-1.886213	0.0687
LOG_X3	-0.003219	0.003596	-0.895107	0.3776
LOG_X4	-0.007820	0.005812	-1.345393	0.1883

Lampiran 13. Uji Autokorelasi

R-squared	0.660260	Mean dependent var	1.920762
Adjusted R-squared	0.569662	S.D. dependent var	1.052805
S.E. of regression	0.457496	Sum squared resid	6.279071
F-statistic	7.287838	Durbin-Watson stat	1.853310
Prob(F-statistic)	0.000024		

Lampiran 14. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70.69190	10.86468	-6.506581	0.0000
LOG_X1	0.596687	0.284340	2.098496	0.0444
LOG_X2	9.249923	1.397004	6.621258	0.0000
LOG_X3	0.256210	0.149250	1.716645	0.0964
LOG_X4	1.171868	0.241659	4.849264	0.0000

Lampiran 14. Uji t

F-statistic	7.287838
Prob(F-statistic)	0.000024

Lampiran 15. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.660260
Adjusted R-squared	0.569662

OUTLINE
PENGARUH KOMPONEN PADA APBD TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2017-2024

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
NOTA DINAS	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
ORSINALITAS PENELITIAN.....	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Batasan Masalah	
D. Rumusan Masalah.....	
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	

G. Penelitian Relevan.....	
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	
B. Desentralisasi Fiskal	
C. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	
D. Dana Alokasi Umum (DAU).....	
E. Dana Alokasi Khusus (DAK).....	
F. Dana Bagi Hasil (DBH)	
G. Teori Indeks Pembangunan (IPM).....	
H. Kerangka Berpikir	
I. Hipotesis.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	
B. Definisi Operasional Variabel	
C. Sumber Data	
D. Teknik Analisis Data.....	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	
B. Pembahasan	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
LAMPIRAN.....	

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Berwin Anggara, M.S.Ak
NIP.198706192020121003

Metro, 04 February 2025
Peneliti



Nana Mariska
NPM. 2003030024



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

SKRIPSI

Nama : Nana Mariska

Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi

NPM : 2003030024

Semester/TA : 10/2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, 03 Februari, 2025	- Konsultasi APD. - konsultasi outline. Revisi!	
	Selasa, 04 Februari 2025	- persetujuan APD. - persetujuan outline skripsi	
	29-04, 2025	- Konvensi alat ukur var independen Idei nominatif regresi ke parentese untuk di uji terdapat % persentase - Bant tabel info PAB, PAU, DESH RM pada setiap tahun anggaran	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M.S.Ak.
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa Ybs,

Nana Mariska
NPM. 2003030024



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

. SKRIPSI

Nama : Nana Mariska

Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi

NPM : 2003030024

Semester/TA : 10/2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 7 Mei 2025	- Konsultasi uji olah data bab 4	
	2025	- Tambah tahun Rendition 2017 - 2024	
	Rabu, 4 Juni 2025	- Perbaiki model tabel penelitian di Bab 4.	
	Kamis, 12 Juni 2025	- Konsultasi Bab 4. - Perbaiki model tabel penelitian di Bab 4.	
	Selasa, Juni 2025	- Penambahan Argumen di Bab 4. - Penguatan argumen di saran	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M.S.Ak.
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa Ybs,

Nana Mariska
NPM. 2003030024



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjust@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nana Mariska

Fakultas/Jurusan : FEBI /Akuntansi

NPM : 2003030024

Semester/TA : 10/2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 18 Juni 2025.	Acc Sidang Munaqosyah.	

Dosen Pembimbing,

Berwin Anggara, M.S.Ak.
NIP. 198706192020121003

Mahasiswa Ybs,

Nana Mariska
NPM. 2003030024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Nana Mariska
NPM : 2003030024
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Komponen Pada APBD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Metro Tahun 2017-2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Juni 2025
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Atika Lusi Tania, M.Acc., Ak., CA., A-CPA
NIP.199205022019032021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 UNIT PERPUSTAKAAN
 NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
 Nomor : P-364/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NANA MARISKA
 NPM : 2003030024
 Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003030024.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2025
 Kepala Perpustakaan,

 Aan Gufroni, S.I.Pust.
 NIP. 19920428 201903 1 009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Nana Mariska yang lahir di Metro pada tanggal 25 juni 2002. Saya anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Masri dan Ibu Atikah. Saya memiliki kakak laki-laki bernama Andre Pratama. Saat ini penulis dan keluarga menetap di Kota Metro, Kecamatan Metro Timur, Kelurahan Yosodadi, Provinsi Lampung. Pendidikan yang sudah ditempuh oleh peneliti dimulai dari TK PKK 2 Yosodadi Metro Timur dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 5 Metro Timur dan lulus pada tahun 2014, SMP Ma'arif 5 Metro dan lulus pada tahun 2017, SMK Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2020, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, melalui seleksi penerimaan SPAN-PTKIN pada tahun Akademik 2020/2021.